

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)**

***The Influence of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable (A Study on Building Construction Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period)***

**Annisa Nurpuspa Indah<sup>1</sup>, Vincentia Wahyu Widajatun<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Widyatama Bandung<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>nurpuspa.annisa@widyatama.ac.id, <sup>2</sup>vincentia.wahju@widyatama.ac.id

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value, with Firm Size as a moderating variable, on companies in the building construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2024. The research method used in this study is descriptive and associative, utilizing a quantitative approach. The population of this study was all 31 companies listed in the building construction sub-sector. Using a purposive sampling method, the research sample was 15 companies, resulting in 90 observational data sets. The data used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis techniques used were panel data regression analysis and moderated regression analysis. The results of this study indicate that profitability and leverage have no effect on firm value, while liquidity does. Furthermore, firm size can moderate (strengthen) the relationship between profitability and firm value, while firm size can weaken the relationship between liquidity and firm value. Firm size does not moderate the relationship between leverage and firm value.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Firm Value.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai perusahaan (PBV) Dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar ke dalam sub Sektor konstruksi bangunan yaitu sebanyak 31 perusahaan. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan sehingga diperoleh 90 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel serta analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, lalu ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

## **1. Pendahuluan**

Berkembangnya zaman serta perekonomian dunia yang didukung oleh meningkatnya teknologi dan komunikasi maka akan semakin meningkat juga persaingan perekonomian saat ini. Bahkan saat ini persaingan perekonomian dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat mensejahterakan serta memakmurkan pemegang saham dan dapat mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahkan investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan memiliki prospek bisnis yang baik pula.

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam lima tahun terakhir (2019-2024) mencatat transformasi struktural yang signifikan, di mana subsektor konstruksi bangunan muncul sebagai salah satu pilar utama dengan kontribusi rata-rata 10,2% terhadap PDB nasional (BPS, 2023). Industri ini tidak hanya menjadi barometer pembangunan infrastruktur nasional, tetapi juga mencerminkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi berbagai gejolak global.

Sektor konstruksi mengalami penurunan dari tahun 2019-2022, dimana tahun 2019 akhir, dimulainya pandemic Covid-19 dan masuk ke Indonesia di awal tahun 2020, sampai dengan 2022 pun covid masih terbilang ada tapi sudah sedikit berkurang, karena adanya covid-19 PDB sektor konstruksi terus mengalami penurunan selama 3 tahun dan mulai perlahan meningkat kembali di tahun 2023 setelah pandemic covid-19 mulai mereda.

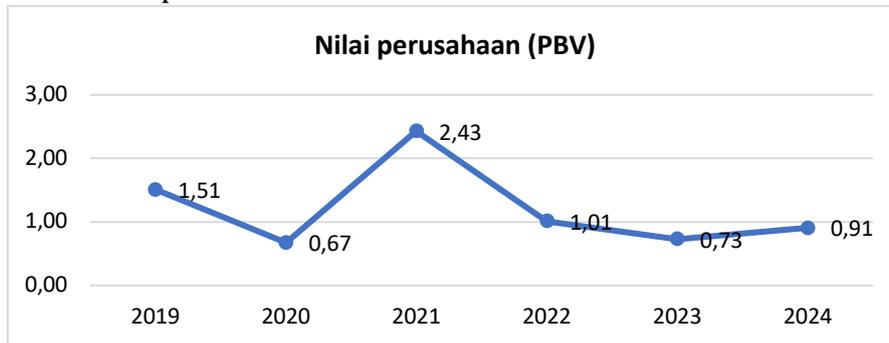
Selama periode 2019-2024, sektor konstruksi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan berat. Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020 menyebabkan penundaan proyek, gangguan rantai pasok, serta penurunan permintaan. Situasi ini berdampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan dan stabilitas suatu entitas bisnis. Dalam perspektif keuangan perusahaan, *Price to Book Value* (PBV) telah menjadi indikator penting yang secara luas digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Fama & French, 1992). Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas, dimana PBV tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan melebihi nilai bukunya, seringkali terkait dengan ekspektasi pertumbuhan masa depan dan kemampuan menghasilkan laba. Fenomena ini sangat relevan di industri konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat sektor ini memainkan peran sentral dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional (Kementerian PUPR, 2023).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan umumnya mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang dan mencerminkan tingkat risiko serta profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dalam pasar modal, nilai perusahaan sering diukur dengan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV). Angka-angka ini menjadi perhatian utama bagi investor karena menunjukkan apakah saham suatu perusahaan diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan tersebut.

Berikut perkembangan rata-rata nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan *price to book value* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.



**Grafik 1.** Perkembangan Rata-rata Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan (*Building Construction*) yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah 2025

Berdasarkan Grafik 1, perkembangan rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, nilai PBV tercatat sebesar 1,51, mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan berada di atas nilai bukunya. Namun, pada tahun 2020, nilai PBV turun drastis menjadi 0,67 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas konstruksi dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini berbalik pada tahun 2021, di mana nilai PBV melonjak tajam menjadi 2,43 seiring dengan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi serta percepatan proyek-proyek infrastruktur. Meski demikian, pada tahun 2022 nilai PBV kembali menurun menjadi 1,01 yang mencerminkan adanya penyesuaian pasar terhadap kinerja aktual perusahaan. Penurunan berlanjut di tahun 2023, dengan PBV hanya sebesar 0,73, yang mengindikasikan kembali melemahnya persepsi pasar terhadap prospek sektor konstruksi, diduga karena tekanan biaya produksi, ketidakpastian politik, atau minimnya proyek baru. Memasuki tahun 2024, nilai PBV mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,91, yang bisa mencerminkan awal dari pemulihan sektor konstruksi meskipun secara umum valuasi pasar terhadap perusahaan-perusahaan ini masih berada di bawah nilai bukunya. Secara keseluruhan, dinamika nilai perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta persepsi investor terhadap prospek industri konstruksi nasional.

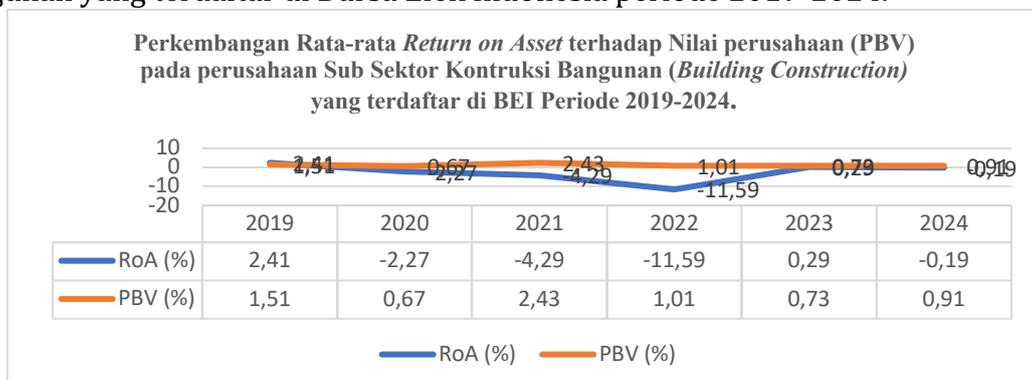
Beberapa faktor eksternal dan internal turut memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor konstruksi. Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak proyek konstruksi tertunda atau dihentikan, sehingga pendapatan dan laba bersih perusahaan menurun drastis, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Selain itu, kenaikan suku bunga dan ketidakpastian ekonomi global turut memengaruhi sentimen pasar, khususnya terhadap perusahaan konstruksi yang umumnya memiliki struktur pembiayaan berbasis utang yang cukup tinggi. Sementara itu, kebijakan pemerintah terkait pembangunan infrastruktur menjadi pendorong utama bagi sektor ini, namun dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan sangat tergantung pada efisiensi operasional dan strategi bisnis masing-masing perusahaan.

Faktor internal yang diduga kuat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di sektor konstruksi, profitabilitas cenderung fluktuatif karena ketergantungan pada proyek berskala besar dan jangka panjang. Selama periode krisis, banyak perusahaan mencatatkan penurunan laba yang signifikan akibat tertundanya proyek dan meningkatnya biaya operasional. Penurunan profitabilitas ini berkontribusi terhadap turunnya kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan konstruksi kerap menghadapi tekanan likuiditas karena keterlambatan pembayaran proyek dan tingginya biaya operasional. Ketika arus kas terganggu, risiko gagal bayar meningkat, sehingga menurunkan persepsi pasar terhadap stabilitas perusahaan.

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Dalam praktiknya, banyak perusahaan konstruksi mengandalkan utang untuk mendanai proyek-proyek besar. Namun, leverage yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika pendapatan tidak mampu menutupi beban bunga dan pokok utang. Tingkat leverage yang tinggi sering dikaitkan dengan risiko kebangkrutan dan penurunan nilai perusahaan.

Berikut grafik-grafik perkembangan profitabilitas (RoA), likuiditas (CR), leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.



**Grafik 2.** Perkembangan Rata-rata *Return on Asset* terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan (*Building Construction*) yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024.

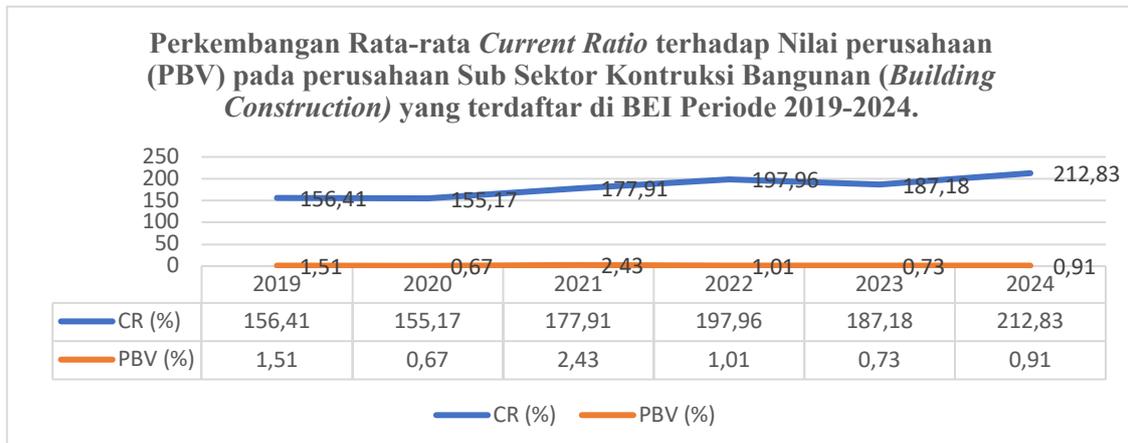
Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah kembali 2025

Berdasarkan grafik 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan (2019-2024) mengalami fluktuatif setiap tahunnya dengan diikuti perubahan *return on asset, curret ratio, debt to equity ratio*.

Dari grafik 1.3 di atas diketahui adanya perbedaan antara kondisi faktual dengan kondisi teoritis (gap). Dimana profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on asset* mengalami penurunan di tahun 2021 dari -2.27% menjadi -4.29% sedangkan nilai perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2021 dari 0.67 menjadi 2.43. Agustino dan Ermawati (2025) mengatakan bahwa laba yang tinggi mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan, dan menarik investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Pertumbuhan profitabilitas yang kuat juga akan meningkatkan prospek jangka panjang perusahaan di mata investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustino dan Ermawati (2025) dan Nashar, serta Tartill dan Putri (2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Sartika (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Anggraini dan Widhiatuti (2020) menyatakan bahwa *return on asset* positif tidak signifikan.

Selanjutnya perkembangan variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan (PBV).



**Grafik 3.** Perkembangan Rata-rata *current ratio* terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan (*Building Construction*) yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah kembali 2025

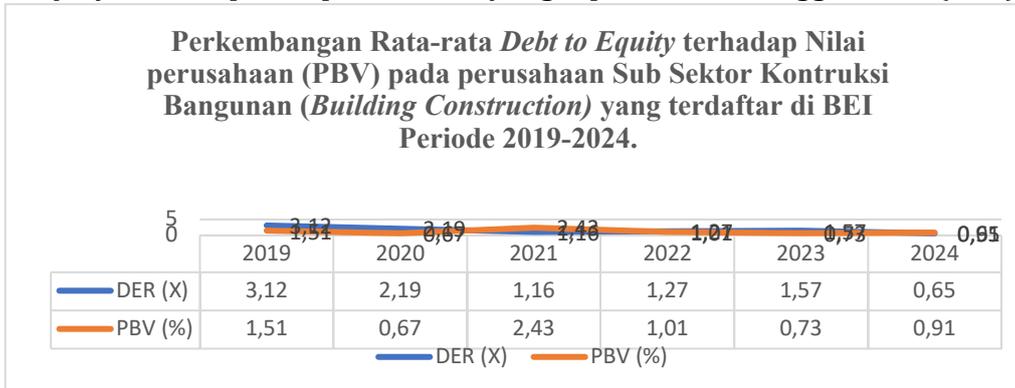
Dari grafik 3 di atas diketahui adanya perbedaan antara kondisi faktual dengan kondisi teoritis (gap) pada variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current ratio* terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada tahun 2022, *current ratio* mengalami peningkatan dari 177,91 menjadi 197,96, yang secara teori menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang semakin baik, karena perusahaan dinilai semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada saat yang sama, nilai perusahaan justru mengalami penurunan signifikan dari 2.43 menjadi 1.01.

Secara teoritis, peningkatan *current ratio* seharusnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan menurunkan risiko kebangkrutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pandangan ini juga didukung oleh Chyntiawati dan Jonnardi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas penting bagi perusahaan karena mewakili risiko kredit jangka pendek dan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun, kondisi empiris menunjukkan hasil yang tidak selalu sesuai dengan teori. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2021), Hamdani dan Efni dkk. (2020), serta Iman dan Sari dkk. (2021), ditemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Ermawati dan Agustiono (2025), Nashar, Tartilla, dan Putri (2022), serta Rosihana (2023), yang menyatakan bahwa *current ratio* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

likuiditas meningkat, investor dalam praktiknya mungkin lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, leverage, dan prospek pertumbuhan jangka panjang dalam menilai nilai perusahaan. Oleh karena itu, gap antara teori dan fakta di lapangan bisa saja terjadi.

Selanjutnya perkembangan variabel leverage yang diproksikan menggunakan *debt to equity* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan (PBV)



**Grafik 4.** Perkembangan Rata-rata *debt to equity ratio* terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan (*Building Construction*) yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah 2025

Selanjutnya dari grafik 4 di atas diketahui adanya perbedaan antara kondisi faktual dengan kondisi teoritis (gap) pada variabel leverage yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan (pbv) dimana pada tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari 3.12 menjadi 2.9 diikuti oleh nilai perusahaan yang menurun pula di tahun 2020 dari 1.51 menjadi 0.67. Selanjutnya tahun 2021 DER mengalami penurunan menjadi 1.16 sedangkan nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan menjadi 2.43. Pada tahun 2022 DER mengalami kenaikan kembali menjadi 1.27 sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 1.01. Lalu pada tahun 2023 DER mengalami kenaikan menjadi 1.57 sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.73 dan di tahun 2024 DER mengalami penurunan menjadi 0.65 sedangkan Nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi 0.91. Dari data 2020-2024 tersebut tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh Permatasari (2019) yang menyatakan jika leverage mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat begitu juga sebaliknya. Peningkatan DER mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari ekuitasnya. Perusahaan akan semakin leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Selain itu, ketika perusahaan menggunakan hutang, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas membayar hutang (Mudjijah dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2019), Arliyanti dan Mahroji (2023) serta Azzara (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ismiyatun, dkk (2021), Hamdani dkk (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Atmaja (2020), Rosihana (2023), Ayem (2023) dan Dewi (2022) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan tidak selalu seragam. Dalam beberapa kasus, perusahaan mampu menjaga nilai perusahaannya tetap tinggi meskipun memiliki profitabilitas rendah atau leverage tinggi. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan.

*Firm size* atau ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel memperlemah maupun memperkuat pengaruh variabel tidak terikat terhadap variabel terikat. Ukuran perusahaan dapat dikatakan besar ataupun kecil dilihat dari cerminan total asset/aktivanya. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016:1338-1367) ukuran perusahaan yang besar dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan bagaimana aktivitas pendanaannya, keputusan pendanaan yang tepat mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih stabil, manajemen yang lebih profesional, serta akses pendanaan eksternal yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki daya tawar yang lebih tinggi terhadap pemasok dan pelanggan, serta lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Aji dan Atun (2019) serta Astari, dkk, (2019), moderasi oleh *firm size* tidak terjadi pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada research yang dilakukan Welly, dkk, (2019) memiliki hasil bahwa moderasi oleh *firm size* dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Menurut Nabila Alyani Putri dan Zaky Machmuddah (2025) Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan Profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, *firm size* dipandang sebagai variabel penting yang dapat menjelaskan inkonsistensi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *firm size* digunakan sebagai variabel moderator untuk menguji apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Di sisi lain, perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan lebih rentan terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi variabel moderasi yang menentukan seberapa besar pengaruh kondisi keuangan internal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan perusahaan konstruksi, serta bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada periode 2019–2024 pada sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Ketimpangan antar perusahaan dalam sektor ini juga mencolok, beberapa perusahaan besar mampu menjaga nilai perusahaannya tetap stabil atau meningkat karena efisiensi dan diversifikasi bisnis, sementara perusahaan kecil menengah justru mengalami penurunan signifikan karena keterbatasan modal dan ketergantungan terhadap proyek-proyek tertentu.

Selain itu, berikut hasil dari beberapa penelitian mengenai *pengaruh return on asset, current ratio dan debt to equity ratio* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (total aset) terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ermawati dan Agustino (2025), dan Aisyah dan Sartika (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Nur dan Triasesiarta (2019), Hamdani dan Efni (2020), Idris dkk (2022), Mudjijah dkk (2019) menyatakan bahwa ROA yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan Ermawati dan Agustino (2025), Ayem dan Ina (2023), Hamdani, dkk (2020), Andriyanti (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arliyanti dan Maheoji (2023), Rosihana (2023), yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Ina (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mudjijah, dkk (2019), Arliyanti dan Mahroji (2023), Fitria dan Irkhani (2021), Aisyah dan Sartika (2022), Rosihana (2023), Hamdani, dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage* (DER) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan adanya fenomena dan adanya *research gap* yang berbeda-beda, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Building Contruction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024).**

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2017), Manajemen keuangan diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat mencerminkan hasil dari berbagai keputusan yang dapat diambil oleh pihak manajemen oleh karena itu manajemen keuangan tidak dapat terlepas dari laporan keuangan. Berikut pengertian laporan keuangan menurut Sutrisno (2017:9) Laporan keuangan adalah penilaian manajemen selama satu periode, dimana menghasilkan dua laporan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan laba-rugi, yang digunakan sebagai penyedia informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sutrisno (2017), analisis rasio keuangan adalah penghubung berbagai elemen yang terdapat pada laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2016) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang tercatat menjadi satu komponen atau beberapa komponen dalam satu periode ataupun

beberapa periode yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2017), rasio keuntungan atau probabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.. Berikut rumus *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban dalam hal ini yaitu hutang jangka pendek perusahaan, sehingga mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek ini dipenuhi. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar,. Berikut rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Leverage

Menurut Sutrisno (2017), rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang". Apabila sebuah perusahaan memiliki *leverage factor* = 0, artinya perusahaan tersebut beroperasi sepenuhnya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah leverage factor, maka semakin kecil risiko perusahaan apabila kondisi perekonomian memburuk. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Ferri dan Jones dalam Setiawati dan Lim (2018), "Ukuran perusahaan yaitu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh beberapa hal, yaitu total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, serta rata-rata total aktiva". Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Selain itu, semakin besar suatu perusahaan, maka akses pasar suatu perusahaan akan lebih luas

sehingga dapat meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi secara lebih luas karena memiliki banyak investor dan akan cenderung mempertahankan kualitas perusahaannya. Selain itu, perusahaan besar memiliki tata kelola perusahaan yang baik, prosedur pengendalian internal yang lebih teratur, menggunakan jasa auditor yang profesional, serta memiliki hubungan yang lebih luas dengan berbagai pihak dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Setiawati dan Lim, 2018). Ariani dan Bawono (2018) berpendapat bahwa perusahaan berkeuangan baik dicerminkan dengan besarnya total aset yang dimiliki. Hal ini memungkinkan suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan pengelolaan manajemen yang baik pula dikarenakan ketersediaan sumber daya finansial maupun non financial yang melimpah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang.

### Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat atau pada para pemegang saham. Rasio penilaian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar agar melebihi modal yang dimiliki, dan rasio ini digunakan untuk mengukur beberapa nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan melalui harga saham dan penawaran pasar modal yang dapat menciptakan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2015). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value*. Rasio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku. Semakin nilai PBV tinggi maka pasar akan percaya terhadap prospek perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur PBV yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Total Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

### 3. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka serta analisis data yang digunakan bersifat statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu metode deskriptif dan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 31 perusahaan sub sector konstruksi bangunan. Terdapat dua jenis teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu probability sampling dan non probability sampling. Jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dari 31 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data panel (*pooled data*) karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) maka data panel memiliki karakteristik dari kedua data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dimana data yang diperoleh berasal dari publikasi pihak kedua

yaitu diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang diterbitkan pada tahun 2019-2024.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

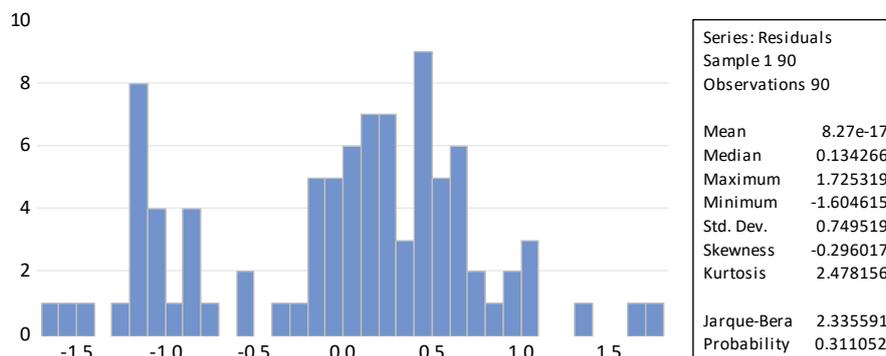
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel – variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hipotesis normalitas sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi Normal

H1: Data tidak berdistribusi Normal

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji: H0 ditolak apabila nilai probability < 5%



**Gambar 1.** Histogram Normalitas Data

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Berdasarkan *output E-Views* yang disajikan pada Gambar 4.5 diperoleh nilai Sig. uji normalitas dengan menggunakan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0.311052 yang lebih besar dari  $\alpha > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebasnya. Jika koefisien kolerasi antara VIF lebih besar dari 10 maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

**Tabel 1.** Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 07/22/25 Time: 23:41  
Sample: 1 90  
Included observations: 90

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.990989	151.6264	NA
ROA	3.43E-05	1.158836	1.158426
CR	1.39E-06	7.246118	1.320798
DER	0.004136	3.441297	1.744544
FS	0.003895	144.6359	1.977730

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas pada tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai keempat variable bebas lebih kecil dari 10, VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable pengganggu periode sebelumnya. Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji LM.

**Tabel 2. Uji LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 4 lags

F-statistic	1.362652	Prob. F(4,80)	0.2543
Obs*R-squared	5.677012	Prob. Chi-Square(4)	0.2246

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Hasil Uji LM dilakukan melalui program Eviews 13 dan menghasilkan nilai statistic *probability Obs\*R-squared* sebesar 0.2246 > 0.05 maka data tersebut dinyatakan tidak ada korelasi antar error yang dihasilkan. Dengan demikian secara statistik, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 07/22/25 Time: 23:43  
Sample: 1 90  
Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.306351	0.570114	-0.537351	0.5924
ROA	0.002312	0.003356	0.688769	0.4928
CR	1.01E-05	0.000675	0.014951	0.9881
DER	-0.005638	0.036831	-0.153062	0.8787
FS	0.059049	0.035742	1.652074	0.1022

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *probability* Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER) Nilai Perusahaan (PBV) dan Ukuran Perusahaan (FS) lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 yang mengindikasi bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Model Estimasi Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi.

**Tabel 4.** Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/23/25 Time: 06:30  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.655473	0.245087	-2.674452	0.0090
ROA	0.003042	0.003672	0.828448	0.4097
CR	0.002356	0.000754	3.122364	0.0024
DER	-0.054819	0.049667	-1.103723	0.2728

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 12, 2025

Hasil regresi tabel 4 Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0.655473 + 0.003042ROA_{1it} + 0.002356CR_{it} - 0.054819DER_{it}$$

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003042, yang berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan pada sub sektor *building construction*, sebesar 0,003042 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien positif sebesar 0.002356, menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.002356. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Variabel leverage (DER) juga menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.054819, yang berarti bahwa setiap peningkatan leverage sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.054819. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan masih dianggap belum efisien dan memberikan kontribusi negatif terhadap penurunan nilai perusahaan.

**Hasil Uji t**

Uji Statistik t dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% serta melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel.

**Tabel 5.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.655473	0.245087	-2.674452	0.0090
ROA	0.003042	0.003672	0.828448	0.4097
CR	0.002356	0.000754	3.122364	0.0024
DER	-0.054819	0.049667	-1.103723	0.2728

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Tabel 5 Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.003042 dan nilai signifikansinya sebesar 0,4097. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), karena nilai signifikansinya > 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ditolak. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap nilai perusahaan bisa disebabkan oleh kemampuan kerjan manajemen yang tidak efektif dan kurang tepat guna dalam pemakaian aset yang ada. Adanya pandemi covid-19 juga menyebabkan pendapatan dari beberapa sektor termasuk sektor konstruksi bangunan rendah.

*Current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar **0.002356** dan nilai signifikansinya sebesar 0,0024. Hal ini berarti bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi tersebut cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan konstruksi sangat bergantung pada modal kerja untuk menyelesaikan proyek tepat waktu. Ketika *current ratio* tinggi, berarti perusahaan mampu membayar biaya operasional proyek secara lancar. Dalam hal ini, perusahaan konstruksi bangunan periode 2019–2024 saat terjadi pandemic COVID-19, perusahaan konstruksi bangunan dapat menjaga *current ratio*-nya tetap stabil dengan menunjukkan resiliensi dan tata kelola yang baik.

*Debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar **-0.054819** dan nilai signifikansinya sebesar 0,2728. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Dengan demikian, *Debt to equity ratio* dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ditolak. Hasil ini menggambarkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola secara efisien dan diarahkan pada investasi yang tidak produktif. *Debt to equity ratio* yang tidak optimal juga akan menunjukkan penurunan kepercayaan kreditor dan manajemen dalam mengelola struktur modal.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Bila R2 kecil maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas, dan sebaliknya jika mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.161000	Mean dependent var	-0.080657
Adjusted R-squared	0.131733	S.D. dependent var	0.431103
S.E. of regression	0.401705	Sum squared resid	13.87757
F-statistic	5.501014	Durbin-Watson stat	0.791147
Prob(F-statistic)	0.001667		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,131733 menunjukkan bahwa sekitar 13,1733% variasi dalam Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER). Sementara itu, sisanya sebesar 86,8267% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Model Estimasi Uji MRA**

Pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2018). Variabel moderasi dinyatakan dapat memoderasi apabila terjadi interaksi yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.** Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) using Annisa (nurpuspaannisa88@gmail.com) is s  
 Date: 07/22/25 Time: 22:43  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.185967	1.841359	-1.730226	0.0874
ROA	-0.216863	0.065283	-3.321910	0.0013
CR	0.027850	0.007243	3.845255	0.0002
DER	-0.227742	0.601669	-0.378517	0.7060
FS	0.179346	0.123040	1.457615	0.1488
ROA_FS	0.018004	0.005359	3.359789	0.0012
CR_FS	-0.001878	0.000525	-3.574710	0.0006
DER_FS	0.015275	0.036057	0.423623	0.6729

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13, 2025

Hasil regresi tabel 7 Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Ukuran Perusahaan (FS) sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = - 3.185967 - 0,216863ROA_{1it} + 0,027850 CR_{it} - 0.227742DER_{it} + 0.179346_{it} + 0.018004ROA*FS_{it} - 0.001878CR*FS_{it} - 0.015275DER*FS_{it}$$

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji t**

Uji Statistik t dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% serta melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel.

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.185967	1.841359	-1.730226	0.0874
ROA	-0.216863	0.065283	-3.321910	0.0013
CR	0.027850	0.007243	3.845255	0.0002
DER	-0.227742	0.601669	-0.378517	0.7060
FS	0.179346	0.123040	1.457615	0.1488
ROA_FS	0.018004	0.005359	3.359789	0.0012
CR_FS	-0.001878	0.000525	-3.574710	0.0006
DER_FS	0.015275	0.036057	0.423623	0.6729

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,216863 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negative sdan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, perubahan pada ROA dapat memiliki pengaruh terhadap nilai variabel yang dijelaskan dalam model. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima.

Variabel *Current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0002. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan pada *Current ratio* akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen diterima.

Variabel *Debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.227742 dan nilai signifikansi sebesar 0,1768. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, perubahan pada *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak.

Interaksi antara ROA dan FS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.018004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara ROA dan variabel dependen secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan ROA terhadap variabel dependen diterima.

Interaksi antara CR dan Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001878 dan nilai signifikansi sebesar 0,0006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka interaksi ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (memperlemah). Artinya, variabel ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara CR dan variabel dependen secara signifikan, namun dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara CR dan variabel dependen diterima.

Interaksi antara DER dan Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.015275 dan nilai signifikansi sebesar 0,6729. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara DER dengan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara DER dan variabel dependen ditolak.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Bila R2 kecil maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas, dan sebaliknya jika mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.323390	Mean dependent var	-0.060867
Adjusted R-squared	0.265630	S.D. dependent var	0.416474
S.E. of regression	0.356899	Sum squared resid	10.44490
F-statistic	5.598911	Durbin-Watson stat	1.108986
Prob(F-statistic)	0.000027		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder Eviews 13, 2025

Sebagai gantinya digunakan nilai nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,265630 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan, interaksi Profitabilitas (ROA) dengan Ukuran Perusahaan, interaksi Likuiditas (CR) dengan Ukuran Perusahaan, interaksi Leverage (DER) dengan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 26.56%, sedangkan sisanya sebesar 73.437% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai koefisien determinasi dari model yang memasukkan variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan, serta interaksi antara masing-masing variabel keuangan dengan Ukuran Perusahaan adalah sebesar 26.56%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan model sebelumnya yang hanya menggunakan variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER), yang memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 13.1733%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penambahan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berperan dalam memperkuat hubungan antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan.

## **5. Simpulan**

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

- a. Dari hasil pengujian menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Tidak berpengaruhnya ROA terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh kemampuan kinerja manajemen yang tidak efektif dan kurang tepat guna dalam pemakaian asset yang ada serta adanya pandemic covid-19 juga dapat menyebabkan pendapatan dari beberapa sector termasuk konstruksi bangunan menjadi lebih rendah.
- b. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap peningkatan likuiditas akan berpengaruh diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.
- c. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, penggunaan hutang oleh perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan jika tidak dikelola secara efisien dan diarahkan kepada investasi yang tidak produktif, DER yang tidak optimal juga menunjukkan adanya penurunan kepercayaan kreditor dan manajemen dalam mengelola struktur modalnya
- d. Interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan (ROA\*FS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan.
- e. Interaksi antara likuiditas dan ukuran perusahaan (CR\*FS) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan justru menurun (memperlemah). Likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memperlemah hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan pada sektor konstruksi bangunan periode 2019–2024 karena karakteristik perusahaan besar dalam industri ini cenderung berbeda dari perusahaan kecil dan menengah. Perusahaan konstruksi berskala besar seperti WIKA, PTPP, atau ADHI umumnya memiliki reputasi yang kuat, akses pendanaan yang lebih luas, serta jaringan

proyek yang stabil, baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Ini membuat investor lebih percaya pada perusahaan besar meskipun memiliki rasio likuiditas yang rendah, karena mereka dinilai tetap mampu bertahan dalam kondisi krisis atau memiliki alternatif pembiayaan yang tidak tersedia bagi perusahaan kecil. Akibatnya, sensitivitas nilai perusahaan terhadap kondisi likuiditas menjadi lebih lemah pada perusahaan dengan skala besar.

- f. Interaksi antara leverage dan ukuran perusahaan ( $DER*FS$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara leverage (ROA) dan nilai perusahaan (PBV). Struktur modal yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan di sektor konstruksi bangunan pada periode 2019–2024. Hal ini karena, dalam industri ini, perusahaan besar maupun kecil cenderung mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan proyek. Pendanaan melalui utang, seperti pinjaman jangka pendek dan kredit bank sangat umum digunakan karena proyek konstruksi biasanya membutuhkan dana besar dari awal dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Karena itu, perbedaan ukuran perusahaan tidak banyak mengubah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena keduanya memiliki risiko dan kebiasaan pembiayaan yang mirip.

## 6. Daftar Pustaka

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222-234.
- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh umur dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag dengan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel moderating. *Riset akuntansi dan keuangan indonesia*, 3(2), 118-126.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(01), 51-67.
- Ayem, S., & Ina, C. R. T. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47-57.
- AZZAHRA, F. (2024). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR RASIO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI JII (JAKARTA ISLAMIC INDEX) PERIODE 2018-2023* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Basuki, T., & Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, return on equity, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode

- 2015-2019. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 1-19.
- Fama, Eugene F. and Kenneth R. French. 1992. "The Cross Section of Expected Stock Returns" dalam *The Journal Of Finance* Vol. XLVII, No. 2.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Ismiyatun, I., Aryani, N., & Ispriyahadi, H. (2021). Determinants of firm value: evidence from listed insurance companies in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 4(2), 82-94.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta. Prenamedia Group
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Mudjijah, S. (2019). *Analysis of the Influence of Asset Structure and Sales Growth on Capital Structure and its Impact on Corporate Profitability*.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Nuryanto dan Pambuko, Zulfikar Bagus. 2018. *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar*. Magelang: Unimma Press
- PUPR. (2023). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023. *Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Nomor 8(683)*, 281.
- Rosihana, A. D. (2023). Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 63-75.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiama, A Gima. (2014). *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.
- Triasesiarta, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 11.
- Wenny, Loh Setiawati & Melliana Lim . 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Jakarta*.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.